

**PENINGKATAN KUALITAS RPP TEMATIK MELALUI SUPERVISI
AKADEMIK GURU KELAS SMPLB/C PADA SEKOLAH BINAAN
DI KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Abdullah

Abdullahsiraj96@yahoo.co.id

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP tematik guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan di Kota Surakarta tahun pelajaran 2013/2014? Subyek penelitian ini adalah guru kelas SMPLB/C di 3 (tiga) sekolah binaan di Kota Surakarta yaitu SLB Negeri Surakarta, SLB/C YPSLB Surakarta dan SLB/C Setya darma Surakarta. Hasil penelitian tindakan ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) RPP tematik yang disusun sesuai dengan kondisi siswa, satuan pendidikan dan tuntutan kurikulum SLB; (2) Perangkat pembelajaran (RPP) tematik yang disusun guru semakin berkualitas; dan (3) Tanggapan positif dari para guru. Secara empirik dari hasil analisis data membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan kualitas RPP tematik guru kelas SMPLB/C di sekolah binaan di Kota Surakarta.

Kata Kunci : RPP Tematik, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah, efektif dan efisien. Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi, bahwa pendekatan pembelajaran tematik dilaksanakan pada kelas awal (kelas 1-3) jenjang SDLB/A, SDLB/B, SDLB/D, SDLB/E dan semua kelas pada jenjang SDLB/C, SMPLB/C, dan SMALB/C. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Penyusunan RPP tematik bagi guru bukan merupakan hal yang baru, namun masih banyak guru yang merasa sulit dalam menyusun RPP tematik. Hal ini terjadi antara lain karena para guru cenderung copy paste RPP tematik yang dibuat beberapa tahun yang lalu yang tidak lagi sesuai dengan kondisi siswa, sekolah saat ini dan kebijakan terkini. Disamping itu juga para guru merasa lebih

senang membuat RPP berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya copy paste RPP yang dibuat beberapa tahun yang lalu atau mengadopsi dan mengadaptasi RPP sekolah reguler yaitu RPP bidang studi. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Tuntutan guru kompeten dalam membuat RPP tertuang di dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Permendiknas No. 1 tahun 2008, maupun Permendiknas No. 74 tahun 2008. Ini menunjukkan tuntutan yang serius kepada guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik.

Hasil pemantauan penulis terhadap guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan di Kota Surakarta yang dijadikan subjek penelitian didapatkan data bahwa: (1) 45,46 % (5 orang guru) menyusun RPP bidang studi seperti pada sekolah reguler; (2) 36,36 % (4 orang guru) menyusun RPP tematik dengan pola lama (belum berkarakter); dan (3) 18,18 %

(2 orang guru) hanya copy paste RPP yang dibuat beberapa tahun yang lalu.

Melihat kondisi tersebut nampaknya perlu usaha untuk memberikan pemahaman kepada guru kelas SMPLB/C tentang RPP tematik yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan baik pengawas sekolah, maupun kepala sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kualitas RPP tematik guru kelas SMPLB/C adalah melalui supervisi akademik.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dibatasi pada permasalahan yang diyakini sebagai akar permasalahan dari semua masalah yang teridentifikasi yaitu rendahnya kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang disusun oleh guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan di Kota Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP tematik guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan di Kota Surakarta tahun pelajaran 2013/2014?

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

RPP Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran secara tematik didasarkan pada suatu rencana

pelaksanaan pembelajaran yang tematik pula. RPP tematik adalah suatu rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan yang di dalamnya dikembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 45) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaring tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Indikator bahwa sebuah RPP Tematik dikatakan berkualitas, apabila memuat beberapa aspek yaitu: (1). Tujuan pembelajaran; (2) Bahan/Materi Pembelajaran; (3) Strategi Pembelajaran; (4) Metode dan Sumber Belajar; (5) Penilaian.

Dalam struktur kurikulum SMPLB/C, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Integrasi pendidikan karakter pada mata-mata pelajaran di SMPLB/C mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru dalam :

- (1) Merencanakan pembelajaran,
- (2) Melaksanakan pembelajaran,
- (3) Menilai hasil pembelajaran,
- (4) Membimbing dan melatih

peserta didik, (5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru dalam PP No. 74 tahun 2008.

Supervisi akademik dilakukan dalam upaya memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kinerja pembelajaran sehingga guru dapat memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi akademik lebih menekankan kepada bagaimana membantu guru untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang meliputi bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, menganalisis hasil belajar, melakukan program tindak lanjut dan melakukan pembimbingan.

Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi akademik terdiri dari 2 (dua), yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok.

1. Teknik Supervisi Individual mencakup: a) Kunjungan kelas, b) Observasi kelas; c) Pertemuan individual; d) Kunjungan antarkelas; e) Menilai diri sendiri
 2. Teknik Supervisi Kelompok, adalah cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga memiliki masalah atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi.
- Menurut Gwynn (dalam Kemdikbud, 2012 ; 13), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: (1) kepanitian-kepanitiaan, (2) kerja kelompok, (3) laboratorium dan kurikulum, (4)

membaca terpimpin, (5) demonstrasi pembelajaran, (6) darmawisata, (7) kuliah/studi, (8) diskusi panel, (9) perpustakaan, (10) organisasi profesional, (11) bulletin supervisi, (12) pertemuan guru, dan (13) lokakarya atau konferensi kelompok.

Teknik-teknik supervisi akademik tersebut di atas, tidak ada satupun teknik yang dapat dikatakan paling baik. Teknik supervisi yang baik adalah teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan, minat, sikap, dan karakteristik guru.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori di atas, dapat disusun alur pemikiran yang merangkaikan teori-teori yang menghasilkan kerangka berpikir sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan perlu menyusun RPP tematik yang berkualitas baik.
2. Kualitas RPP tematik yang baik perlu adanya tindakan supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas sekolah karena supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah kepada guru untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
3. Melalui supervisi kelompok (workshop beberapa sekolah binaan), kualitas RPP tematik guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan di Kota Surakarta meningkat. Namun karena kelompok besar, maka masalah yang dapat dipecahkan masih bersifat umum, sehingga belum mendetail.
4. Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun RPP tematik dengan tetap

memperhatikan kondisi masing-masing sekolah, maka perlu dilakukan supervisi akademik per sekolah binaan.

5. Melalui supervisi akademik per sekolah binaan diharapkan penyusunan RPP tematik guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan di Kota Surakarta pada tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkat.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah melalui supervisi akademik diyakini dapat meningkatkan kualitas RPP tematik guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan di Kota Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan setelah jam pembelajaran dengan mengambil subyek 11 (sebelas) orang guru kelas SMPLB/C. Pemilihan subyek penelitian tindakan ini didasarkan pertimbangan bahwa guru kelas SMPLB/C pada sekolah binaan masih mengalami kesulitan dalam hal menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang baik.

Desain penelitian pada penelitian tindakan ini penulis laksanakan dalam 2 (dua) siklus yang diawali dengan pra siklus dengan empat tahapan setiap siklusnya, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan alat pengumpulan data berupa instrument penyusunan RPP.

Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap validitas datanya, sehingga data yang telah diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Untuk memeriksa validitas data penulis menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka analisis datanya menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan kondisi sebelum ada tindakan sebagai kondisi awal dengan hasil siklus I (supervisi secara klasikal (workshop) yang pesertanya beberapa sekolah) dan membandingkan hasil hasil siklus II (supervisi akademik per sekolah binaan).

Upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu tindakan, perlu dirumuskan adanya tolok ukur keberhasilan yang biasa disebut sebagai indikator kerja. Sesuai dengan rumusan masalah, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini

adalah 80 % guru kelas SMPLB/C dapat menyusun RPP tematik dalam kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil monitoring penulis tentang standar proses selama berkunjung ke sekolah binaan, bahwa para guru kelas SMPLB/C di kota Surakarta ternyata RPP yang digunakan sebagian masih menggunakan RPP beberapa tahun yang lalu, sebagian telah menyusun RPP tematik dengan pola lama (belum berkarakter) dan sebagian besar masih menggunakan RPP bidang studi.

Selanjutnya penulis mengumpulkan RPP tersebut untuk dilakukan pemeriksaan/penilaian menggunakan instrument dan jurnis penilaian RPP. Hasil penilaian tersebut disampaikan kepada kepala sekolah dan hasil pemeriksaan/penilaian RPP tematik tersebut sebagai kondisi awal. Pra siklus diperlukan karena untuk bisa mengidentifikasi permasalahan di lapangan dan kemungkinan pemecahannya yang diperlukan dalam menyusun sebuah proposal penelitian. Kondisi awal RPP tematik yang disusun oleh guru kelas VII, VIII, IX dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Skor Kualitas RPP Tematik pada Kondisi Awal

No.	Nama Sekolah Binaan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	SMPLB/C Negeri Surakarta	60	65	62
2.	SMPLB/C YPSLB Surakarta	58	60	65
3.	SMPLB/C Setya Darma Surakarta	66	65	68
	Jumlah	174	190	195
	Rata-Rata	61.33	63.33	65

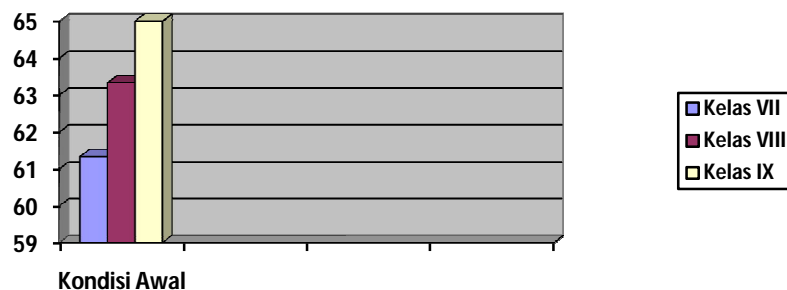
Tabel 2
Persentase Kualitas RPP Tematik pada Kondisi Awal

N o.	Kategori	Skor	Responden	%	Rerata Kondisi Awal
1	Baik Sekali	91 – 100	-	0	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata = $\frac{189.66}{3} = 63.22$ • Kategori= cukup
2	Baik	76 – 90	-	0	
3	Cukup	61 – 75	8	72.73	
4	Kurang	51 – 60	3	27.27	
5	Kurang Sekali	< 50	-	0	
	Jumlah		11	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas SMPLB/C di sekolah binaan yaitu 63.22 termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu

guru kelas SMPLB/C di sekolah binaan perlu dilakukan supervisi akademik agar kualitas RPP tematik meningkat. Gambaran kondisi awal pra tindakan dapat dilihat pada diagram ini.

Gambar 1. Skor rata-rata pada kondisi awal



Hasil Siklus Pertama

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS PLB) Kota Surakarta, menyampaikan hasil penilaian RPP tematik pada kondisi awal bahwa RPP tematik yang dibuat oleh guru-guru kelas SMPLB/C kualitasnya rendah dan menyampaikan rencana kegiatan penelitian tindakan yang akan dilakukan peneliti. Peneliti menyampaikan instrument hasil penilaian RPP kondisi awal dan membahasnya. Kemudian peneliti menjelaskan RPP tematik yang baik yang bagaimana, jtnis penilaian seperti apa.

Setelah perencanaan tindakan, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I. Pada kegiatan pelaksanaan tindakan ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara klasikal (workshop). Peserta workshop adalah guru SMPLB/C kelas VII, VIII, IX pada 3 (tiga) sekolah binaan.

Setelah peneliti menyampaikan materi kegiatan workshop dilanjutkan dengan membuat RPP tematik masing-masing peserta workshop, kemudian RPP tematik yang dibuat masing-masing guru tersebut dikumpulkan untuk dinilai oleh peneliti dengan instrument yang telah disiapkan, kemudian hasil penilaian tersebut

disimpulkan kekurangan maupun kelebihan RPP Tematik yang dibuat masing-masing guru sebagai dasar untuk pelaksanaan supervisi

akademik pada siklus II. Hasil siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Siklus I

No.	Nama Sekolah Binaan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	SMPLB/C Negeri Surakarta	65	70	67
2.	SMPLB/C YPSLB Surakarta	64	65	70
3.	SMPLB/C Setya Darma Surakarta	71	67	73
	Jumlah	200	202	210
	Rata-Rata	66.67	67.33	70

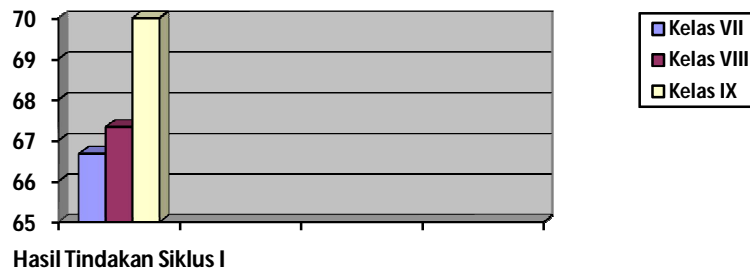
Tabel 4. Persentase Kualitas RPP Tematik pada Siklus I

No.	Kategori	Skor	Responden	%	Rerata Hasil Siklus I
1	Baik Sekali	91 – 100	-	0	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata = $\frac{204}{3} = 68$ • Kategori = Cukup
2	Baik	76 – 90	-	0	
3	Cukup	61 – 75	11	100	
4	Kurang	51 – 60	-	0	
5	Kurang Sekali	< 50	-	0	
	Jumlah		11	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas SMPLB/C di sekolah binaan masih dalam

kategori cukup yaitu 68. Hasil siklus I selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Skor rata-rata hasil tindakan pada siklus I



Walaupun rata-rata nilai RPP tematik pada siklus I ada peningkatan, namun hasil tindakan pada siklus I ini belum ada guru yang mendapat nilai di atas 76 (kategori baik). Meskipun 11 guru (100 %) sudah mendapat nilai 61 – 75 (kategori cukup), namun dalam kegiatan

pembelajaran terutama kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi belum cukup padu serta sebagian RPP tematik pada kegiatan evaluasi belum mengacu pada indikator atau tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu tindakan

lanjutan pada siklus II berupa supervisi akademik secara kelompok kecil (per sekolah binaan).

Hasil Siklus Kedua

Kekurangan hasil pada siklus I ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik per sekolah binaan dengan jalan langsung ke sekolah-sekolah binaan untuk membina secara intensif, agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP tematik yang telah dibuatnya. Peneliti membantu menyempurnakan dan membantu kesulitan dihadapi masing-masing guru.

Pelaksanaan supervisi akademik pada siklus II ini dilaksanakan per sekolah binaan. Peneliti selaku pengawas sekolah datang ke sekolah binaan yang dijadikan obyek penelitian untuk membantu menyempurnakan RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas VII, VIII dan IX pada siklus I dipadukan dengan jutnis yang ada. Pengawas sekolah (peneliti) menyampaikan hasil RPP tematik pada siklus I dan catatan untuk penyempurnaannya.

Para guru diberi kesempatan untuk mengamati RPP-nya masing-masing kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh guru sampai se jelas-jelasnya dengan harapan RPP tematik yang akan

dibuat oleh guru pada siklus II nanti hasilnya dapat maksimal. Dalam siklus II, guru kelas VII, VIII, dan IX membuat RPP tematik/menyempurnakan RPP tematik yang telah dibuat pada siklus I. Setelah RPP tematik disempurnakan diserahkan ke pengawas sekolah selaku peneliti untuk dilakukan penilaian.

RPP tematik yang dibuat guru-guru kelas VII, VIII, dan IX setelah mendapat supervisi akademik diserahkan kepada pengawas sekolah (peneliti) untuk dinilai. Peneliti menilai satu persatu RPP tematik hasil siklus II untuk mengetahui apakah ada peningkatan kualitas RPP tematik yang dibuat guru kelas VII, VIII, dan IX pada siklus II dibandingkan dengan RPP tematik pada siklus I.

Setelah diteliti ternyata supervisi akademik di sekolah binaan hasilnya meningkat. RPP tematik yang dibuat pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar strategi pembelajaran sudah menunjukkan PAIKEM memperlihatkan aktivitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan evaluasi sudah mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Hasil penilaian RPP tematik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Siklus II

No.	Nama Sekolah Binaan	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	SMPLB/C Negeri Surakarta	85	80	86
2.	SMPLB/C YPSLB Surakarta	75	80	80
3.	SMPLB/C Setya Darma Surakarta	80	77	83
	Jumlah	240	237	249
	Rata-Rata	80	79	83
	Kategori	Baik	Baik	Baik

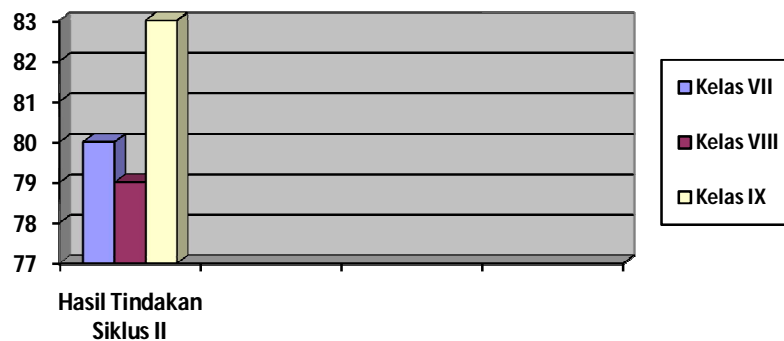
Tabel 6. Persentase Kualitas RPP Tematik pada Siklus II

No.	Kategori	Skor	Responden	%	Rerata Hasil Siklus II
1	Baik Sekali	91 – 100	-	0	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rata-rata = $\frac{242}{3} = 80,66$ • Kategori= Baik
2	Baik	76 – 90	10	90,91	
3	Cukup	61 – 75	1	9,09	
4	Kurang	51 – 60	-	0	
5	Kurang Sekali	< 50	-	0	
	Jumlah		11	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil supervisi akademik di sekolah binaan dapat meningkatkan kualitas RPP tematiknya. Hasil rata-rata siklus II 80,66 (baik), sedangkan 77hasil siklus I yang

rata-rata 68 (cukup) dan mengalami kenaikan sebesar 18,63 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 3. Skor rata-rata hasil tindakan pada siklus II



Hasil siklus II menunjukkan yang mendapat nilai baik sebanyak 10 orang guru, dan yang mendapat nilai cukup sebanyak 1 orang guru, sehingga tidak perlu tindakan pada siklus III karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu bahwa 80 % guru kelas SMPLB/C dapat menyusun RPP tematik yang benar sesuai standar proses.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok

(workshop) dalam menyusun RPP tematik, hasilnya dinilai pengawas sekolah (peneliti) dengan menggunakan instrument dan jutnis yang telah disiapkan. Hasilnya pada siklus I rata-rata 68 dan mengalami kenaikan sebesar 7,56 %.

Angka kenaikan pada siklus I menggambarkan bahwa supervisi akademik dengan model kelompok besar (workshop beberapa sekolah binaan) belum memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan supervisi akademik melalui bimbingan kelompok kecil (per sekolah binaan) pada tindakan siklus II.

Setelah mengetahui kekurangan RPP tematik yang dibuat guru pada siklus I, peneliti memberikan supervisi akademik secara

kelompok kecil (per sekolah binaan) tentang kekurangsempurnaan RPP tematik guru kelas VII, VIII, dan IX agar hasil pada siklus II lebih sempurna, terbukti hasilnya meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hasil siklus II rata-rata 80,66 dan mengalami peningkatan sebesar 18,63 %.

Supervisi akademik secara kelompok kecil (per sekolah binaan) ternyata lebih efektif dibandingkan supervisi akademik secara kelompok besar (workshop beberapa sekolah binaan), sehingga tidak perlu lagi kegiatan siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Antar Siklus

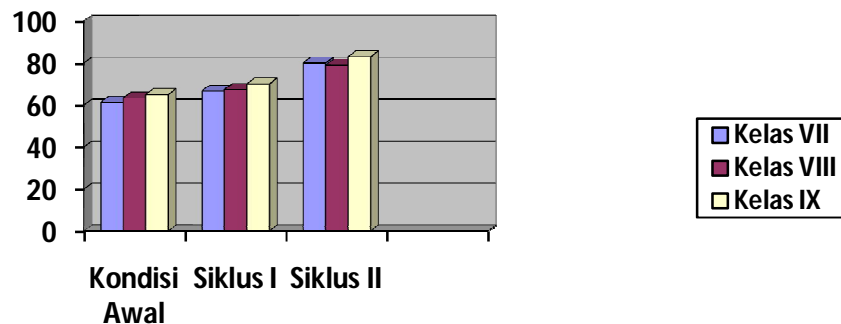
No.	Sekolah Binaan	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		Ka	S1	S2	Ka	S1	S2	Ka	S1	S2
1.	SMPLB/C Negeri	60	65	85	65	70	80	62	67	86
2.	SMPLB/C YPSLB	58	64	75	60	65	80	65	70	80
3.	SMPLB/C SetyaDarma	66	71	80	65	67	77	68	73	83
	Jumlah	184	200	240	190	202	237	195	210	249
	Rata-Rata	61,33	66,66	80	63,33	67,33	79	65	70	83
	Kategori	C	C	B	C	C	B	C	C	B

Keterangan :

- Ka = Kondisi Awal (pra tindakan)
- S1 = Siklus I
- S2 = Siklus II
- C = Cukup
- B = Baik

Untuk memperjelas hasil penelitian pada tabel 7 diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini

Gambar 4 Perbandingan hasil Rata-Rata Antar Siklus



PENUTUP

Hasil penelitian tindakan sekolah membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan kualitas RPP tematik guru kelas SMPLB/C di sekolah binaan di Kota Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian ini maka implikasi praktis yaitu dengan supervisi akademik guru akan mengetahui kekurangan-kekurangannya dalam penyusunan RPP tematik berkualitas, sehingga guru perlu belajar melalui membaca dan berlatih.

Berdasarkan hasil penelitian, perlu penulis disampaikan saran-saran sebagai berikut :

(1) Bagi guru disarankan membuat RPP tematik

secara rutin dan dilengkapi lembar penilaian sikap, dan media pembelajarannya, jika mengalami kesulitan/masalah segeralah minta bantuan teman guru, atau konsultasi ke kepala sekolah atau pengawas sekolah, sehingga RPP tematik yang dibuat berkualitas.

(2) Bagi Kepala sekolah disarankan dapat menjalin hubungan yang baik sebagai patner kerja dengan guru bukan sebagai atasan dan bawahan, supervisi akademik diprogramkan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) semester sehingga guru akan terbiasa disupervisi akademik, dan melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti dampak RPP berkualitas terhadap pencapaian KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif : Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Badan Standar Nasional Pendidikan .2006. *Naskah akademik tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan*, Direktorat Pendidikan. Jakarta
- Kemdikbud. 2013. Materi Bimtek Peningkatan Kemampuan Pengawas Sekolah Pendidikan Khusus Dalam melaksanakan Supervisi Akademik : *Teknik dan Metode Supervisi Akademik*, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat PPTK Pendidikan Menengah. Jakarta
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas Sekolah*, Bandung : Yrama Widya
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Supena, Asep. 2012. Modul Bimtek Pengembangan Profesi Bagi Pengawas PKLK : *Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat PPTK Pendidikan Menengah. Jakarta
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Prestasi Pustaka.